

BAB IV

PENUTUP

1.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai Kebijakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam menangani permasalahan anak terlantar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Dinas Sosial kota Pekanbaru terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan masih banyaknya anak terlantar di kota Pekanbaru, diantaranya adalah (1) Pola pikir keluarga yang menganggap bahwa dengan mengajak anaknya bekerja di jalanan dapat membantu perekonomian keluarga, karena dengan hanya meminta-minta di jalanan mereka bisa mendapatkan uang yang banyak. (2) keluarga dari anak terlantar yang Broken Home, (3) anak tersebut sudah terlanjur menjadi pecandu narkoba sehingga ia tidak punya pilihan lain agar tetap bisa membeli obat terlarang tersebut dengan bekerja di jalanan, (3) karena ekonomi keluarga yang serba kekurangan, sehingga mengakibatkan anak tersebut turun kejalan demi membantu ekonomi keluarganya. (4) anak yang sudah merasa nyaman saat mereka berada di jalanan daripada tinggal di rumah dan terakhir (5) anak terlantar yang berasal dari luar kota yang tidak memiliki keahlian serta pendidikan.
2. Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan anak terlantar. Dalam SOP tersebut

berfungsi jika warga/masyarakat menemukan anak terlantar dapat mengikuti SOP yang telah dibuat oleh Dinas Sosial kota Pekanbaru. menurut peneliti SOP yang dibuat oleh Dinas Sosial ini cukup efektif karena dengan adanya SOP ini diharapkan tidak ada lagi anak terlantar yang berkeliaran dan bekerja di jalanan.

3. Dinas sosial kota Pekanbaru dalam menangani anak terlantar telah membuat beberapa kebijakan yang terdiri dari melakukan penjaringan atau razia, melakukan pendataan, menitipkan anak terlantar ke balai anak dan panti asuhan, melakukan pembinaan dan pelatihan keterampilan, serta memberikan bantuan pendidikan dan bantuan ekonomi. Dari solusi kebijakan yang dibuat oleh dinas sosial kota pekanbaru diatas, penjaringan atau razia yang dilakukan oleh Dinas Sosial kota Pekanbaru belum efektif atau belum sukses, karena saat anak terlantar tersebut dijaring mereka tidak diberikan efek jera, sehingga ini tidak akan membuat kapok anak terlantar tersebut untuk kembali kejalanan. Dan dinas sosial juga memberikan jaminan sosial kepada anak terlantar dengan menitipkannya ke balai anak dan panti asuhan walaupun belum terlaksana sepenuhnya, lalu dinas sosial juga memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan walaupun ini belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya anggaran khusus untuk pelatihan keterampilan. Dalam pemberian bantuan pendidikan, dinas sosial tidak memberikan dalam bentuk uang, namun dengan memberikan peralatan sekolah saat dinas sosial melakukan monitoring ke panti-panti asuhan di kota pekanbaru, dan dalam pemberian bantuan

ekonomi dinas sosial kota Pekanbaru hanya melakukan pendataan untuk mendapatkan bantuan ekonomi dari Kemensos.

4. Walaupun berdasarkan data yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian di Dinas Sosial menunjukkan penurunan namun berdasarkan dilapangan penulis masih melihat banyak anak yang dieksploitasi oleh orang tuanya untuk bekerja di jalanan, anak tidak sekolah, mendapatkan kekerasan serta masih banyak orang tua dan keluarganya yang menitipkan anak nya kepanti asuhan.
5. Kendala yang dihadapi Dinas Sosial kota Pekanbaru dalam menangani anak terlantar adalah karena kurangnya dan belum memadainya anggaran untuk penanganan anak terlantar serta banyak dari SDM yang bekerja di Bidang Rehabilitasi Sosial dan Perlindungan anak yang tidak sesuai dengan keahliannya dan terakhir kendala dinas sosial adalah karena belum optimalnya kerjasama dari berbagai pihak dalam penanganan anak terlantar.

1.2.SARAN

1. Dalam melakukan penjangkaran, dinas sosial seharusnya tidak hanya menyuruh anak terlantar dan keluarganya untuk membuat surat pernyataan saja lalu memulangkannya begitu saja, tapi dinas sosial juga harus memberikan efek jera kepada keluarganya serta menahan mereka untuk beberapa hari yang bertujuan agar anak-anak ini tidak kembali ke jalanan.
2. Dalam pemberian pelatihan keterampilan seharusnya waktu lama nya pelatihan tidak hanya 20-30 hari, namun memberikan pelatihan keterampilan

secara berkala setiap tahunnya. Hal ini bertujuan agar anak ini lebih ahli serta memiliki kemampuan agar tidak bekerja di jalanan.

3. Pelatihan keterampilan yang diberikan dinas sosial seperti pangkas rambut dan menjahit sudah baik, tapi untuk tahun 2020 dinas sosial tidak mengadakan pelatihan lagi. Hal ini akan mengakibatkan anak terlantar ini kembali ke jalanan karena mereka tidak memiliki aktifitas lagi seperti pelatihan yang diberikan dinas sosial pada tahun sebelumnya.
4. Dinas sosial memberikan bantuan pendidikan dengan memberikan peralatan sekolah dan uang saku saat melakukan monitoring itu sudah cukup baik, namun alangkah baiknya dinas sosial saat melakukan monitoring juga memberikan kegiatan seperti melakukan pelatihan keterampilan, memberikan bimbingan sosial seperti bimbingan mental, bimbingan agama dan lainnya kepada anak terlantar yang berada di panti asuhan.
5. Kendala yang dialami oleh dinas sosial mengenai anggaran, sebaiknya dinas sosial dapat mencari anggaran baik itu dari lembaga-lembaga amal, masyarakat ataupun perusahaan-perusahaan agar pembinaan serta pelatihan keterampilan yang pernah dilaksanakan dapat berjalan kembali dan mengenai kurang SDM yang profesional dan mumpuni dalam menangani anak terlantar, dinas sosial harus kembali melakukan *resuffle* terhadap pegawai yang bekerja tidak maksimal atau bukan dibidangnya dan mencari orang yang benar-benar ahli dalam penanganan anak terlantar agar permasalahan anak terlantar ini segera teratasi.

6. Selanjutnya kendala lain yang dihadapi oleh Dinas sosial kota Pekanbaru adalah belum optimalnya kerjasama dengan berbagai lini dan instansi. Sebaiknya Dinas Sosial dalam hal ini melakukan diskusi dan mengajak kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Pendidikan untuk penanganan permasalahan pendidikan anak terlantar, lalu bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk menjamin kesehatan serta mental anak terlantar dan Dukcapil dalam membantu pendataan terhadap anak terlantar.

